

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN KELUARGA PADA WANITA PEKERJA**



DISUSUN OLEH:

**WAHYU GUNAWAN
NIM. 150604124**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Wahyu Gunawan

NIM : 150604124

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Desember 2019

Yang Menyatakan



Wahyu Gunawan

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga
Pada Wanita Pekerja**

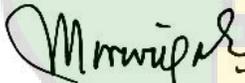
Disusun Oleh :

Wahyu Gunawan

NIM: 150604124

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Marwiyati, SE., MM

NIP: 197404172005012002

Pembimbing II



Ana Fitria, SE., M.Sc

NIP: 199009052019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, *Rm.*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

NIP: 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Wahyu Gunawan

NIM: 150604126

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga
Pada Wanita Pekerja**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ilmu Ekonomi
Pada hari/Tanggal: Rabu, 17 Desember 2019

20 Rabiul Akhir 1441H

Banda Aceh

Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua

Marwiyati, SE., MM

NIP: 197404172005012002

Sekretaris

Ana Fitria, SE., M.Sc

NIP: 199009052019032019

Penguji I,

Dr. Muhammad Adnan, SE. M.Si

NIP: 197204281999031005

Penguji II

Tajul Ula, SE., M.Si

NIDN: 1308129301

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wahyu Gunawan
NIM : 150604124
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : wahyugunawan111@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi .
yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2019

Mengetahui,

Penulis

Wahyu Gunawan

Pembimbing I

Marwiyati, SE., MM.
NIP: 197404172005012002

Pembimbing II

Ana Fitriah, SE., M.Sc
NIP: 199009052019032019

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
3. Muhammad Arifin, Ph.D dan Hafidha, SE., M.Si.Ak.CA selaku Ketua dan Sekretaris Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
4. Marwiyati, SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus

- sebagai Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Ana Fitria, SE., M.Sc sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terimakasih atas bimbingannya selama ini.yang selalu memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 6. Terima kasih kepada orangtua tercinta ayahanda M Jafar AB dan ibundan Rahmawati yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
 7. Terima kasih kepada Kasmal, Miranda, Akmal dan Haikal yang memotivasi skripsi ini dan memberikan bantuan, semangat, doa, serta waktunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat

bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 17 Desember 2019



Wahyu Gunawan

ABSTRAK

Nama : Wahyu Gunawan
NIM : 150604124
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Keluarga pada wanita pekerja
Tebal Skripsi : 121 halaman
Pembimbing I : Marwiyati, SE., MM
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M.Sc

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dimana kepala rumah tangga(ayah) menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya Banyak kepala rumah tangga yang tak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya secara keseluruhan di karnakan berbagai macam factor, salah satunya adalah pekerjaan yang di tekuni olehnya, sehingga membuat anggota keluarga ikut serta membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh umur wanita pekerja terhadap pendapatan keluarga di Desa Lampoh Sawoe. 2) pengaruh pengalaman wanita pekerja terhadap pendapatan keluarga di Desa Lampoh Sawoe. 3) pengaruh alokasi waktu wanita pekerja terhadap pendapatan keluarga di Desa Lampoh Sawoe. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field reserch dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel umur memberikan hubungan yang positif terhadap pendapatan keluarga, pengalaman memberikan hubungan yang positif terhadap pendapatan keluarga, dan alokasi waktu memberikan hubungan yang positif terhadap pendapatan keluarga. Umur, pengalaman dan alokasi waktu mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable pendapatan keluarga. Umur, pengalaman dan alokasi waktu mampu menjelaskan variabel terikat pendapatan keluarga sebesar 34,1% dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran diharapkan pemerintah

daerah dapat membantu kondisi yang ada sekarang dan meningkatkan kondisi ke arah yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Pendapatan keluarga, Umur, Pengalaman, Alokasi Waktu dan Wanita pekerja



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDSAN TEORI	10
2.1 Rumah Tangga dan Keluarga	10
2.1.1 Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pendapatan ..	13
2.1.2 Konsep Gender Dalam Keluarga	16
2.1.3 Pendapatan Pekerja Perempuan	17
2.1.4 Ekonomi Keluarga	18
2.1.5 Pendapatan Keluarga	19
2.2 Umur	21
2.3 Alokasi Jam Kerja	22
2.4 Pengalaman Kerja	23
2.5 Hasil Penelitian Terdahulu	25
2.6 Hubungan Antar Variabel	28
2.6.1 Hubungan Umur dengan Pendapatan Keluarga ..	28
2.6.2 Hubungan Alokasi Waktu Bekerja dengan Pendapatan Keluarga	29
2.6.3 Hubungan Pengalaman Kerja dengan Penatan	

4.3.1	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga	59
4.3.2	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Usia Pekerja.....	60
4.3.3	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Alokasi Waktu Bekerja	62
4.3.4	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman	63
4.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	64
4.4.1	Uji Validitas Kuesioner Usia Wanita Pekerja	65
4.4.2	Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Wanita Pekerja	66
4.4.3	Uji Validitas Kuesioner Variabel Alokasi Waktu	66
4.4.4	Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga	67
4.5	Uji Realiabilitas	68
4.6.1	Uji Normalitas	69
4.6.2	Uji Multikolinearitas	70
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas	71
4.6	Pengujian Hipotesis	73
4.7.1	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji)	73
4.7.1.1	Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Pekerja	75
4.7.1.2	Pengaruh Pengalaman Pendapatan Keluarga Wanita Pekerja.....	75
4.7.1.3	Pengaruh Alokasi Waktu tPendapatan Keluarga Wanita Pekerja	76
4.7.2	Uji Simultan (Uji F)	77
4.7	Koefisien Determinasi (R^2)	78
4.8.1	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
4.8.1.1	Pengaruh terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Pekerja.....	79
4.8.1.2	Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Pekerja	81

4.8.1.3 Pengaruh Alokasi waktu terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Pekerja	82
BAB V HASIL PENUTUPAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	92

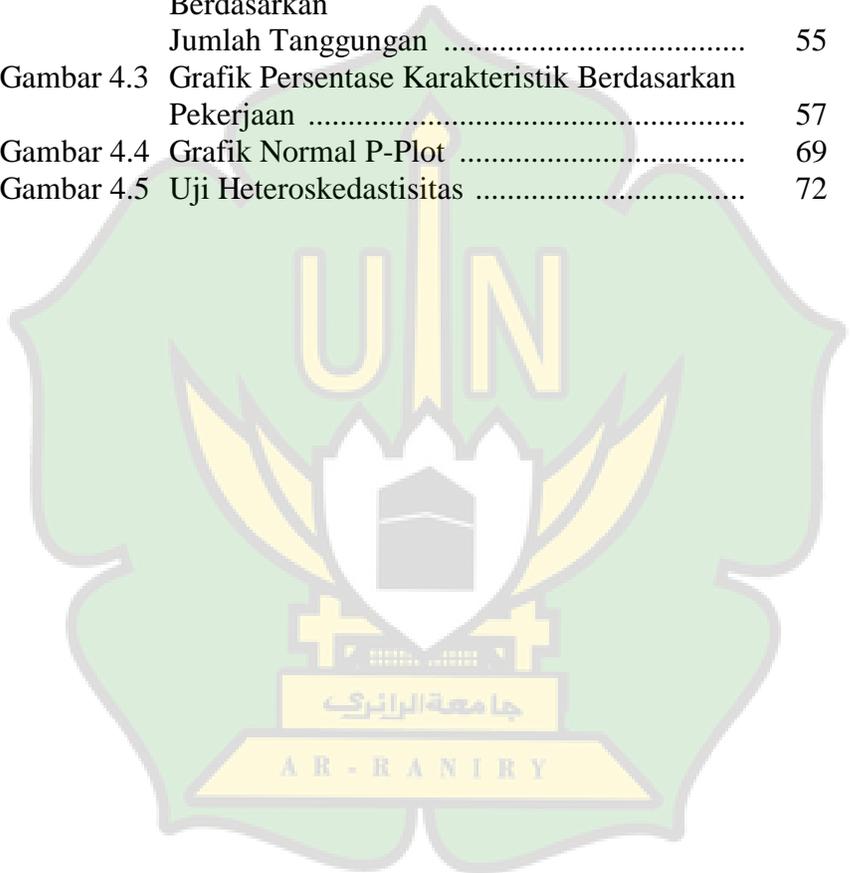


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Industri Emping Melinjo di Desa Lampoh Sawoe.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Skala Liker	37
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.1	Karakteristik Responden dasarkan Umur	50
Tabel 4.2	Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Alokasi Waktu bekerja	51
Tabel 4.3	Karakteristik Usaha Berdaarkan Jumlah Pendapatan.....	54
Tabel 4.4	Karakteristik Usaha Berdasarkan Sumber Modal Usaha	58
Tabel 4.5	Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Pendapatan Keluarga	59
Tabel 4.6	Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Usia Pekerja	60
Tabel 4.7	Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Alokasi Waktu Bekerja	62
Tabel 4.8	Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Pengalaman	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Usia Wanita Pekerja	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Wanita	66
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Alokasi Waktu	66
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga	67
Tabel 4.13	Hasil Uji Reabilitas	68
Tabel 4.14	Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.15	Nilai Signifikansi Uji t	73
Tabel 4.16	Nilai Signifikansi Uji F	77
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	31
Gambar 4.1	Grafik Persentase Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja	53
Gambar 4.2	Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	55
Gambar 4.3	Grafik Persentase Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	57
Gambar 4.4	Grafik Normal P-Plot	69
Gambar 4.5	Uji Heteroskedastisitas	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	92
Lampiran 2 Hasil penelitian	70
Lampiran 3 Dokumentasi penelitian.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang wanita. Kelebihan-kelebihan wanita tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran wanita. Pembahasan mengenai wanita dengan sejuta problematika melahirkan pemikiran beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial mengenai sisi wanita seperti feminisme (gender) dengan beberapa paradigma (Rizkia, 2017).

Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, wanita menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Peran wanita sebagai pahlawan pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal tersebut membuat banyak ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa wanita dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa (Aswiyati, 2016).

Dengan adanya perubahan wanita selalu memberikan kontribusi dalam menggerakkan kebudayaan, yakni dalam dinamika perkembangan bidang sosial ekonomi, yang menyebabkan perubahan suatu penyusunan baru dalam

perimbangan kekuasaan. Baik pria dan wanita tidak ada garis pemisah dalam kehidupan dan kekuasaan dalam masyarakat dan negara, tetapi sama-sama berhak untuk menentukan kemajuannya. Perubahan kehidupan akan terjadi karena usaha manusia yang bisa dicapai meskipun ada keterbatasan waktu, ruang dimensi, dan usaha.

Hal inilah yang bisa untuk membedakan wanita yang bekerja dengan wanita yang tidak bekerja. Wanita yang tidak bekerja biasanya yang tidak mendapatkan kesempatan bekerja meskipun memiliki keterampilan kerja. Namun ada juga yang memang tidak mempunyai keterampilan bekerja. Dalam hal ini untuk mencukupi kebutuhan keluarga perlu mendapatkan dukungan yang sangat besar dalam keluarga sehingga wanita pekerja bisa memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut Haryanto (2008) dalam penelitiannya, terdapat 3 kontribusi wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga, yaitu: (1) Pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan; (2) Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan, *bowo* (menyumbang orang yang punya hajatan) (3)

Para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (73,33 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.

Menurut Aswiyati (2016), wanita di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang harus dilakukan oleh wanita selain pekerjaan domestik.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Elfebriani (2011), terdapat banyak pendapat ulama tentang partisipasi perempuan dalam bekerja serta pengaruhnya terhadap perekonomian, Menurut Abdul Hamid Kisyk sebagaimana yang di maksud oleh Husein Syahatah dalam Elfebriani (2011), Islam memerintahkan agar kaum perempuan dibina sehingga mampu melaksanakan perannya, yaitu mendidik dan mengarahkan anak-anak. Peran perempuan dalam masyarakat Islam adalah seperti yang Allah firmankan:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ...

“Dan hendaklah kamu tinggal di rumahmu...” (Q.S. Al- Azzab [33]: 33).

Meskipun demikian, Islam tidak mengharamkan perempuan bekerja secara mutlak. Perempuan harus berperilaku baik,

berpenampilan, berbicara, dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu merupakan ketentuan Allah bagi perempuan yang jika dapat diaplikasikan dengan baik, maka masyarakat Islami akan terwujud dengan sempurna (Elfebriani, 2011).

Pada dasarnya kaum wanita sebenarnya memiliki jam kerja yang lebih panjang dibanding kaum pria, hanya saja jam kerja kaum wanita tidak berada dalam kegiatan ekonomi. Wanita cenderung berada dalam kegiatan mengurus rumah tangga sehingga dengan melihat hal ini, secara singkat kaum wanita dapat menunjang perekonomian keluarga miskin apabila mereka memiliki waktu kerja paling tidak sama dengan kaum pria, dengan catatan pekerjaan mengurus rumah tangga harus dibagi secara adil kepada kaum pria dan kaum wanita. Keputusan wanita atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah, disamping itu berapa pendapatan yang diperoleh dan dipergunakan untuk menunjang ekonomi rumah tangga (Forddanta dan Nugroho, 2012).

Menurut Haryanto (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga adalah pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

Alokasi waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan. Semakin banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bekerja bagi seseorang, diharapkan akan semakin banyak pula penghasilan atau pendapatan yang diterimanya.

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

Bedasarkan pendapat di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor di atas juga berlaku bagi wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe merupakan salah satu desa di kawasan Kota Beureunuen yang masih tergolong rendah dilihat dari sisi

ekonominya, terletak di Kabupaten Pidie Kecamatan Mutiara Kota Beureunuen.

Menurut pengamatan, kehidupan rata-rata ekonomi masyarakat Desa Lampoh Sawoe masih tergolong lemah. Hal ini ditunjukkan oleh pekerjaan kepala rumah tangga (suami) yang kebanyakan bekerja sebagai buruh tani, penarik becak, dan buruh bangunan. Untuk menopang ekonomi keluarga menuntut kaum wanita untuk berperan ganda, baik sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai buruh usaha emping melinjo;

Tabel 1.1
Jumlah Indusri Emping Melinjo di Desa Lampoh Sawoe

Wanita Usia Pekerja (15-65) Tahun	Industri emping melinjo
84 orang	16 Industri

Sumber: Kepala Desa Lampoh Sawoe, Marzuki (2015).

Tabel di atas menunjukkan bahwa usia wanita pekerja yang ada di desa tersebut sebanyak 84 orang, sedangkan jumlah industri emping melinjo sebanyak 16 industri Keberadaan industri ini memberikan peluang khususnya bagi wanita pekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Sehubungan dengan uraian di atas Penulisan tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan di atas, yang di bahasa dalam skripsi dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar faktor usia wanita pekerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga?
2. Berapa besar faktor pengalaman wanita pekerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga?
3. Berapa besar faktor alokasi waktu wanita pekerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor usia wanita pekerja terhadap pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengalaman wanita pekerja terhadap pendapatan keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor alokasi waktu wanita pekerja terhadap pendapatan keluarga

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang dinyatakan, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Di antaranya:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam Prodi Ilmu Ekonomi khususnya dalam permasalahan penunjang ekonomi keluarga yang berkaitan dengan wanita pekerja.
2. Manfaat praktis, mengetahui peran wanita terhadap penunjang ekonomi keluarga sehingga pemerintah dapat

mengambil kebijakan tertentu untuk membuka lapangan kerja yang layak untuk wanita pekerja.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini membahas mengenai landasan teori Rumah Tangga dan Keluarga, Peranan Wanita, Pendapatan Pekerja Wanita, Ekonomi Keluarga, Pendapatan Keluarga, Tinkatan Pendidikan, Alokasi Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari bentuk penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang ditemui di lapangan, yang menyangkut dengan penelitian serta relevansi dengan landasan teori sebagai pijakan serta pembahasan mengenai hasil penelitian keseluruhan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan berisi saran-saran terkait penelitian peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Rumah Tangga dan Keluarga

Istilah keluarga sering kali didentikkan dengan rumah tangga, padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Agar tidak menimbulkan kerancuan, terlebih dahulu dijelaskan perbedaan antara kedua konsep itu.

Menurut Biro Pusat Statistik (2008), rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan tinggal bersama serta makan serta makan dari satu dapur. dimaksud makan satu dapur adalah jika pemenuhan makan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu. Rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

1. Rumah tangga biasa (*ordinary household*); adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.
2. Rumah tangga khusus (*special household*); adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga serta sekelompok orang yang mondok dengan makan (*indekos*) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Dengan demikian rumah tangga adalah sebuah unit yang terdiri atas beberapa orang yang menghuni satu unit tempat tinggal. Penghuni rumah tangga merupakan anggota rumah tangga dan diKepala oleh seorang kepala rumah tangga. Kepala rumah ini bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Tempat tinggal itu bisa berupa rumah, apartemen, atau beberapa kamar yang di rancang untuk di tempati sebagai kelompok sosial yang berbebeda. Sebagian besar rumah tangga terdiri atas unit-unit keluarga,

Menurut Aswiyati (2016), keluarga merupakan salah satu kategori rumah tangga. Keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri atas sepasang orangtua dan anak-anaknya.

yang tinggal bersama, sedangkan keluarga luas (*extended family*) terdiri atas keluarga inti dan satu orang atau lebih yang masih memiliki hubungan darah dan tinggal bersama dalam satu rumah tangga (misalnya kakek, nenek, ipar, keponakan, dan keluarga terdekat lainnya). Pembentukan sebuah keluarga pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai berikut Menurut Aswiyati (2016):

1. Pembinaan nilai-nilai dan norma agama serta budaya.
2. Pemberian dukungan afektif, berupa hubungan kehangatan, mengasihi dan dikasihi, memedulikan dan dipedulikan, memberikan motivasi, saling menghargai, dan lain-lain.
3. Pengembangan pribadi berupa kemampuan mengendalikan diri baik pikiran maupun emosi, mengenal diri sendiri dan

orang lain, pembentukan kepribadian, serta melaksanakan peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dan lain-lain.

4. Penanaman kesadaran atas kewajiban, hak dan tanggung jawab individu terhadap dirinya dan lingkungan sesuai ketentuan dan norma norma yang berlaku di masyarakat.

Pencapaian fungsi-fungsi keluarga ini akan membentuk suatu komunitas yang berkualitas dan menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi setiap anggota keluarga. Hal ini akan membentuk ketahanan keluarga yang menjadi landasan untuk ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah dan lebih jauh lagi mendukung ketahanan nasional yang berpengaruh positif sebagai daya tangkal terhadap pertahanan negara. Pencapaian fungsi-fungsi rumah tangga ini akan membentuk suatu komunitas yang berkualitas dan menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi setiap anggota rumah tangga.

Hal ini akan membentuk ketahanan rumah tangga yang menjadi landasan untuk ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah dan lebih jauh lagi mendukung ketahanan nasional yang berpengaruh positif sebagai daya tangkal terhadap pertahanan negara. Namun jika rumah tangga tersebut miskin masalah ketahanan menjadi rentan seperti tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah. Rendahnya tingkat ketahanan ini memiliki kemungkinan mengalami kematian lebih tinggi, apa lagi tidak

adanya jaminan kesehatan yang dimiliki. Seperti hasil penelitian Rachel (2001), dalam Suartha (2015:10). Yang dilakukan di Kanada menyimpulkan bahwa rumah tangga migran mengalami risiko gangguan mental dibandingkan rumah tangga non migran, hal ini disebabkan oleh rumah tangga migran tingkat kemiskinannya lebih parah dibandingkan dengan rumah tangga nonmigran yang memiliki beban tanggungan lebih dari empat orang. Berdasarkan pemaparan di atas peran rumah tangga memiliki peran ganda baik sebagai subjek maupun objek kemiskinan. Sebagai subjek rumah tangga dengan jumlah, komposisi dan pendidikan yang dicapai memberikan kontribusi terhadap derajat kemiskinan yang dialami oleh sebuah rumah tangga. Jika jumlah anggota rumah tangga banyak, komposisi yang bekerja lebih sedikit dengan yang tidak bekerja demikian pula pendidikan yang dicapai rendah maka kontribusi kapasitas terhadap tingkat kemiskinan menjadi sangat tinggi. Sebagai objek rumah tangga miskin dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki akan menjadi prioritas pemerintah dalam pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan.

2.1.1 Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pendapatan

a) Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Misalnya mesin penggiling padi, berbagai jenis peralatan produksi tekstil dan pakaian, dan alat-alat berat yang

digunakan untuk membuat jalan dan bangunan dimasukkan sebagai barang modal. Sedangkan, dalam kegiatan bisnis dan sistem finansial, modal diartikan sebagai dana yang digunakan untuk melakukan investasi di sektor keuangan seperti untuk membeli saham dan obligasi. Dalam kegiatan usaha sering juga dikatakan sebagai modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari (Sukirno, 2017:7).

Menurut Simanjuntak (2003:37) modal terbagi dua yaitu:

1. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa dalam proses produksi jangka waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan.

2. Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, misalnya dalam bentuk bahan baku dan juga kebutuhan lain seperti sumber daya manusia (SDM) yang memiliki integritas dalam melakukan pekerjaan sebagai penunjang usaha. Dengan modal yang semakin banyak diharapkan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan, sehingga akan dapat meningkatkan jumlah penerimaan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

b) Alokasi Jam Kerja

Menurut Baruwadi (2012), Alokasi Jam Kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c) Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua (Simanjuntak, 2003:39).

d) Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka akan lebih terampil dan mempunyai pengetahuan tentang kemungkinan

yang akan terjadi sebagai konsekuensi atas keputusan yang diambil (Simanjuntak, 2003).

e) Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut (Forddanta dan Nugroho, 2012).

2.1.2 Konsep Gender Dalam Keluarga

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat.

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat

bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki.

2.1.3 Pendapatan Pekerja Perempuan

Pendapatan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan atau dapat dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam suatu

perusahaan. Pekerja adalah orang yang bekerja dan menerima upah atas hasil kerjanya. Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.

Menurut Sinadia (2012) dalam penelitian Azizah (2017), pendapatan pekerja perempuan adalah pendapatan yang diterima langsung oleh seorang perempuan setelah bekerja, pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama bekerja. Dengan demikian pengertian pendapatan pekerja perempuan dalam penelitian ini merupakan hasil yang diterima oleh seorang perempuan untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah diberikan kepada pihak pemberi kerja atau perusahaan (Azizah, 2017).

2.1.4 Ekonomi Keluarga

Secara bahasa ekonomi keluarga terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan. Adapun keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah

khususnya merawat orangtua mereka yang telah lanjut usia. Dalam bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah dengan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor di mana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat (Sujarwati, 2013).

2.1.5 Pendapatan Keluarga

Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Rp). Keuntungan atau kerugian merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri (Rp). Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada

produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan (Siti Fatimah dan Fauzia, 2015)

Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang maupun barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri dan fasilitas-fasilitas seperti rumah dinas, pengobatan gratis. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga (Suartha, 2015:9).

Pendapatan keluarga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan untuk ditabung (di institusi keuangan). Dengan demikian yang dimaksud pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah penghasilan atau pendapatan riil dari seluruh anggota rumahtangga, baik dari pendapatan formal, informal dan subsistem yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga (Azizah,2017).

1.2 Umur

“Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua”(Simanjuntak, 2003 :39).

Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan (Azizah, 2017).

Penduduk dalam kelompok usia 25 – 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar terutama pada seseorang yang sudah menikah. Hal ini akan menjadi sebuah dorongan bagi seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Setelah mencapai usia tua, pendapatan seseorang menurun kembali. Menurunnya pendapatan pada usia tua disebabkan oleh berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja (Sinadia, 2017).

2.3 Alokasi Jam Kerja

Menurut Baruwadi (2012), waktu sebagai sumberdaya ekonomi rumah tangga petani dapat dialokasikan pada kegiatan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. kegiatan yang menghasilkan pendapatan
2. kegiatan yang tidak menghasilkan pendapatan
3. santai (*leisure*)
4. waktu yang dicurahkan untuk mendapat keterampilan

Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Namun dalam kenyataannya, perilaku pekerja dalam mengalokasikan waktu kerja tidak hanya dipengaruhi produktivitas tenaga kerja, tetapi dipengaruhi juga oleh perubah sosial ekonomi antara lain : struktur pasar tenaga kerja, ketersediaan kesempatan kerja, karakteristik demografi rumah tangga, tingkat ketrampilan, pengalaman kerja dan penguasaan pemilikan atas faktor-faktor produksi.

Mastuti (2009) mengemukakan bahwa curahan waktu kerja dari rumah tangga petani dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dalam penawaran tenaga kerja ke usahatani padi dipengaruhi oleh luas lahan garapan, tingkat upah riil, pendapatan luar usahatani, status

garapan, faktor kelembagaan hubungan kerja dan kondisi agroekosistem. Sementara itu curahan waktu kerja rumah tangga ke sektor luar pertanian dipengaruhi oleh tingkat upah pada kegiatan luar pertanian, dan pendapatan bersih dari sektor pertanian.

Menurut Baruwadi (2012), Alokasi waktu kerja merupakan curahan waktu kerja oleh petani dan keluarga dalam kegiatan produktif pada sebuah usaha tani, yaitu usaha tani tahunan, usahatani tanaman pangan, beternak, buruh tani dan kegiatan lain di luar sektor pertanian.

2.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap proporsi kerja seseorang, sehingga diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dengan memiliki pengalaman kerja didukung tingkat pendidikan yang tinggi, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Forddanta dan Nugroho (2012) dalam penelitian Mulyawati (2008) menyebutkan bahwa dalam hal penerimaan karyawan, pihak perusahaan harus benar - benar jeli dalam melaksanakan seleksi kepada para karyawan yang akan diterima dan dipekerjakan di perusahaannya, karena dalam organisasi perusahaan, manusia merupakan faktor penentu keberhasilan organisasi. Sebuah perusahaan yang menjadikan sedemikian sebagaimana tenaga yang

potensial, dibutuhkan syarat - syarat tertentu yang harus dimiliki oleh para karyawannya bahkan dalam hal penerimaan karyawan diperlukan ketelitian dalam hal penyeleksian karyawan barunya. Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya pasti memiliki tujuan - tujuan tertentu yang hendak dicapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap perusahaan harus pandai dalam memilih strategi yang utamanya adalah melakukan perencanaan sumber daya manusia, pada intinya terfokus pada langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajer atas tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan. Dalam penerimaan karyawan, kualifikasi pekerja yang dibutuhkan untuk memangku suatu jabatan, seperti pendidikan, pengalaman, ketrampilan yang harus dimiliki.

Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang karyawan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya, sehingga seorang karyawan sudah memiliki nilai plus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dapat dipahami bahwa dengan pengalaman yang dimiliki, seorang karyawan juga sudah mempunyai ketrampilan dan tahu cara yang tepat untuk menyelesaikan tugasnya dan kemampuan seseorang ditentukan oleh kualifikasi yang dimilikinya, antara lain oleh pendidikan, pengalaman dan sifat - sifat pribadi (Forddanta dan Nugroho dan Nugroho, 2012).

2.5 Hasil Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sugen Haryanto (2008)	Peran Aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer.	Kontribusi pendapatan pekerjawanitaterhadap pendapatan suami cukup signifikan. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan, <i>bowo</i> (menyumbang orang yang punya hajatan)	a) Lokasi penelitian b) Judul penelitian	a) Variabel X I. Pendidikan II. Lokasi waktu umur III. Variabel Y b) Variabel Y I. Pendapatan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

2	Siti Fatimah Iskandarin i Lily Fauzia (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pada usaha lelang dan kontribusinya pada pendapatan keluarga di kota tebing tinggi	Kuantitatif	<p>a) Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanitapada usaha lelang terhadap total pendapatan keluarga yakni sebesar 30,04%,</p> <p>b) seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat</p>	<p>a) Variabel X</p> <p>i. Jumlah Tanggungan Keluarga</p> <p>ii. Tingkat pendidikan</p> <p>b) Variabel Y</p> <p>i. Pendapatan wanita</p> <p>ii. Lokasi penelitian</p> <p>iii. Judul penelitian</p>	<p>a) Variabel X</p> <p>i. Usia</p> <p>ii. Pengalaman Bekerja</p> <p>a) Metode regresi linier berganda</p>
3	Yuyuk Liana (2013)	Peran Ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk mengulangi kemiskinan	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer	Hasil penelitian yang berkaitan dengan responden menunjukkan bahwa dalam melaksanakan usaha ibu-ibu berada dalam usia produktif yaitu di atas 41 tahun, lama dalam menjalankan usaha berkisar antara 4-6 tahun, dan bidang	<p>a) Variabel X</p> <p>i. Membina</p> <p>ii. keluarga sejahtera</p> <p>iii. Memperhatikan kebutuhan anak</p> <p>iv. Bersikap bijaksana</p> <p>v. Lokasi penelitian</p> <p>vi. Judul penelitian</p>	<p>a) Variabel X</p> <p>i. Peran ibu dalam membantu pendapatan keluarga</p> <p>ii. Alokasi waktu kerja</p> <p>b) Variabel Y</p> <p>i. Pendapatan keluarga</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

				usaha yang digeluti adalah banyak bergerak dalam usaha dagang seperti membuka toko-toko kecil yang menyediakan untuk kebutuhan sehari-hari, berjualan bensin eceran, berjualan sayur, gorengan, berjualan penjual makanan dan minuman (pangsit, rujak, makanan sehari-hari)		
4	Indah Aswi yati(2016)	Peran perempuan dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil	Bersifat kualitatif, Menggunakan data primer.	Dari hasil pengamatan dan wawancara, ternyata wanita sebagai istri - IRT keluarga petani tradisional di Desa Kuwil ini peran yang dilakukan oleh mereka memberi dampak yang sangat kuat, baik dalam pengelolaan uang atau pendapatan, inisiatif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan pengambilan keputusan mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk	a) Variabel X i. Karakteristik wanita Pekerja ii. Lokasi penelitian iii. Judul penelitian	a) Variabel X i. Alokasi waktu b) Variabel X i. Pendapatan

Sumber: Data Diolah (2019).

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Umur dengan Pendapatan Keluarga

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK pada umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, di mana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pekerja. Pekerja yang bekerja mengandalkan fisik, karena kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

Menurut Haryanto (2008), umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Dilihat dari

struktur umur, maka dapat dikatakan bahwa Indonesia mempunyai penduduk dengan struktur umur muda. Umur 15 sampai 64 tahun termasuk dalam umur kerja, sedangkan anak-anak di bawah 15 tahun dan golongan tua (65 tahun ke atas) merupakan beban tanggungan penduduk yang bekerja. Berdasarkan dua golongan penduduk ini, maka dapat dihitung besarnya rasio beban tanggungan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk golongan tua dibandingkan dengan jumlah penduduk berumur 15-64 tahun.

Untuk mendukung pernyataan di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim 2006, yang menyatakan bahwa umur seorang pekerja berpengaruh terhadap Pendapatan.

2.6.2 Hubungan Alokasi Waktu Bekerja dengan Pendapatan Keluarga

Alokasi jam kerja pada umumnya mempengaruhi tingkat pendapatan khususnya bagi para wanita itu sendiri. Secara umum, makin tinggi jam kerja maka makin tinggi pula pendapatan yang diterima, mislanya seorang pegawai negeri atau swasta yang memilih untuk lembur maka orang tersebut akan mendapatkan upah lembur atau bonus yang lebih banyak. Alokasi jam kerja ini memiliki hubungan erat dengan lingkup pengangguran (Forddanta dan Nugroho, 2012).

Penelitian yang dilakukan Aswiyati (2016), mengemukakan bahwa curahan waktu kerja dari rumah tangga petani dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor yang berpengaruh nyata dalam penawaran tenaga kerja ke usahatani padi dipengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga ke sektor luar pertanian mempengaruhi tingkat upah pada kegiatan luar pertanian, dan pendapatan bersih dari sektor pertanian secara signifikan.

Untuk mendukung pernyataan di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastuti 2009, yang menyatakan bahwa curahan waktu kerja berpengaruh terhadap Pendapatan.

2.6.3 Hubungan Pengalaman Kerja dengan Pendapatan Keluarga

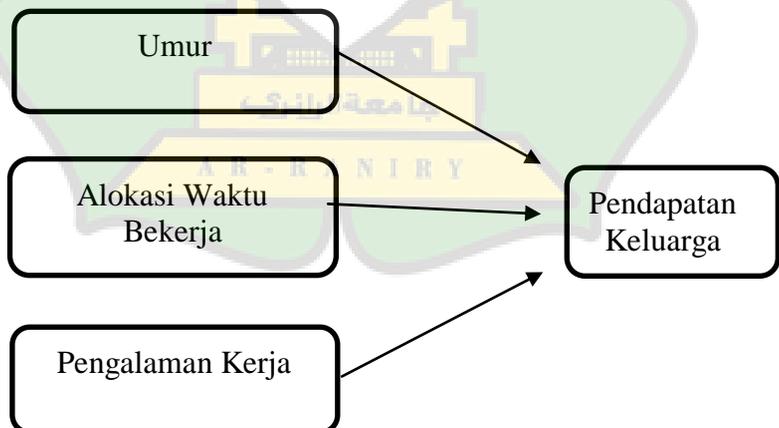
Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pengalaman bekerja seorang dapat menjadi sebuah keuntungan dalam pemilihan strategi dan cara melakukan pekerjaannya, serta dapat melakukan inovasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam pekerjaannya. Karena tenaga kerja dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu,

lamanya tenaga kerja menekuni bidang pekerjaanya akan mempengaruhi kemampuan professional dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan Forddanta dan Nugroho (2012), pengalaman kerja dalam penelitian peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga, hasilnya menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga jika dilihat dari perbandingan upah pekerja lama dan pekerja baru di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2.7 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis



Sumber: Telah diolah kembali (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur, Pekerja yang bekerja mengandalkan fisik, karena kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

Alokasi jam kerja pada umumnya mempengaruhi tingkat pendapatan khususnya bagi para wanita itu sendiri. Secara umum, makin tinggi jam kerja maka makin tinggi pula pendapatan yang diterima.

Tenaga kerja yang pengalaman lebih lama akan memiliki nilai tersendiri terhadap apa yang di kerjakan, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, lamanya tenaga kerja menekuni bidang pekerjaannya akan mempengaruhi kemampuan profesional dalam bekerja sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Bedasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Tingkat Umur mempengaruhi terhadap Pendapatan Keluarga.

H_2 = Alokasi waktu bekerja mempengaruhi terhadap Pendapatan Keluarga.

H_3 = Pengalaman Kerja mempengaruhi terhadap Pendapatan Keluarga.

H_4 =Tingkat Umur, Alokasi waktu bekerja, dan Pengalaman Kerja mempengaruhi Pendapatan Keluarga.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2012:38). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada. Penelitian deskriptis kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat mengembangkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas (Winarni, 2018:38).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Lampoh Sawoe, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie. Dasar pemilihan lokasi tersebut sesuai pada hasil pengamatan penulis yng menunjukkan bahwa kehidupan rata-rata masyarakat masih tergolong lemah, secara umum pekerjaan kepala rumah tangga (suami) masyarakat tersebut adalah sebagai buruh tani, penarik becak dan buruh

bangunan. Kondisi tersebut membuat para istri harus ikut membantu meningkatkan taraf ekonomi keluarga, sebagai buruh emping melinjo.

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

“Jenis data dalam penelitian adalah berupa data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informasi yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung” (Arikunto, 2010:52).

Perolehan data primer dari penelitian ini didapatkan dengan cara studi lapangan (survei). Alat pengumpulan data berupa kuesioner/angket. yang ditanyakan kepada responden di kabupaten Pidie Kecamatan mutiara kota Beureunuen Desa Lampoh Sawoe. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang pendapatan rumah tangga, usia wanita, alokasi waktu bekerja wanita, dan pengalaman kerja wanita.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang akan di jelaskan kepada responden dengan serangkaian daftar pertanyaan (kuesioner) mendetail dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya dan proses interview tersebut

harus mengikuti urutan dan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan secara ketat, sehingga didapatkan responden yang dapat mewakili tujuan penelitian.

3.4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pekerja yang bekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe yaitu sebanyak 42 wanita dari 16 industri emping melinjo yang ada di Desa tersebut, oleh karena jumlah populasi yang kecil, maka jumlah sampel yang digunakan adalah keseluruhan. Populasi ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Pemilihan daerah penelitian adalah daerah miskin yang mendasarkan pengamatan kehidupan rata-rata masyarakat Desa Lampoh Sawoe masih tergolong lemah. Hal ini ditunjukkan oleh pekerjaan kepala rumah tangga (suami) yang kebanyakan bekerja sebagai buruh tani, penarik becak, dan buruh bangunan.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili)". Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Adapun kriteria dalam memilih sampel adalah wanita pekerja usia 15-65 tahun yang bekerja sebagai buruh usaha emping melinjo di desa tersebut.

3.4.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan, menurut Sugiyono (2012:132).

Untuk menjawab dari pertanyaan atau pernyataan tersebut maka jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ukuran dan Penilaian

Keterangan pilihan	Skor
1. Sangat setuju (SS)	5
2. Setuju (S)	4

3. Kurang setuju (ST)	3
4. Tidak setuju (TS)	2
5. Sangat tidak setuju (STS)	1

(Sugiono, 2012 :94).

3.5 Operasional Variabel Penelitian

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu: variabel dependen dan variabel Independen.

a. Variabel dependen

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel Independen (Sangadji dan Sopiah,2010:136).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan keluarga, Pendapatan keluarga yaitu penghasilan atau penerimaan berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan (Sinadia,2012)

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (X) (Sangadji dan Sopiah, 2010:136). Variabel

independen dalam penelitian ini adalah umur/usia, alokasi waktu, dan pengalaman kerja yang diperoleh dari lapangan.

1. Usia adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua. Ukuran yang digunakan adalah satuan tahun
2. Alokasi jam kerja wanita yaitu pemilahan waktu berapa jam per minggu dimana seorang wanita bersedia membagi waktunya dalam sehari untuk mengerjakan kegiatan rumah tangga atau melakukan kegiatan diluar urusan rumah tangga yang bersifat ekonomis. Waktu kerja adalah 35 jam per minggu sebagai acuan dan satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jam.
3. Pengalaman kerja wanita yaitu berapa lama jumlah tahun yang telah dilewati oleh orang untuk bekerja. Ukuran yang digunakan adalah satuan tahun.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Pendapatan keluarga (Y)	Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut (Fatimah dan Fauzia, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. pendapatan kepala rumah tangga b. pendapatan wanita pekerja c. kebutuhan keluarga 	Ordinal
Umur (X_1)	umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik hidup maupun yang mati. Semisal, usia manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu usia itu dihitung. Oleh demikian, umur itu diukur dari tarikh dianya lahir sehingga tarikh semasa (Depkes RI, 2009).	<ul style="list-style-type: none"> a. Usia pekerja b. Pengaruh usia terhadap pekerjaan c. Usia saya. mempermdah saya dalam berkerja. 	Interval

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Alokasi waktu (X_2)	alokasi waktu adalah proporsi kerja yang dilakukan tenaga kerja baik untuk rumah tangga, sosial, maupun untuk urusan mencari nafkah, yang dianalisis melalui nilai waktu dan dihitung dengan melihat banyaknya waktu yang dicurahkan (Mastuti, 2009).	<ul style="list-style-type: none"> a. banyaknya jam yang digunakan untuk berkerja. b. Waktu berkerja mempengaruhi pendapatan. 	Interval
Pengalaman Kerja (X_3)	Pengalaman kerja wanita yaitu berapa lama jumlah tahun yang telah dilewati oleh orang untuk bekerja. Ukuran yang digunakan adalah satuan tahun (Simanjuntak, 2003).	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui berapalama bekerja sebagai buruh emping melinjo. b. mempunyai kemahiran dalam melaksanakan kerja. c. Pengalam kerja memberi bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan . 	Rasio

Sumber: Data diolah (2019).

3.6 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2009:51), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau kevalidan suatu kuesioner. Valid adalah keabsahan atau tingkat kecocokan alat ukur untuk pengukuran, yang benar-benar cocok untuk menilai sesuatu yang sedang diteliti (Silaen dan Widiyono, 2013:118). Uji validitas memastikan bahawa setiap pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang sudah ditetapkan.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian, digunakan program SPSS 23. Output pada uji validitas yang diinterpretasikan terdapat pada tabel *Pearson Correlation* yang merupakan hasil korelasi skor pada item dengan skor itemnya. Dengan sampel (n) sebanyak 42 responden dan $\alpha = 0,05$ sehingga r_{tabel} yang dipakai adalah 0,3044. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (Silaen dan Widiyono, 2013:118):

- a. Data dikatakan valid apabila nilai *Pearson correlation* $> 0,3044$, $df = (\alpha, n-2)$
- b. Data dikatakan tidak valid apabila nilai *Pearson correlation* $< 0,3044$, $df = (\alpha, n-2)$

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau presisi dari suatu pengukuran suatu alat ukur (Silaen dan Widiyono, 2013:118). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui *reliability statistic* pada detail *cronbach's Alpha* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 23 yang diukur berdasarkan skala 1 sampai 5. Semakin dekat nilai instrumen dengan angka 5 maka semakin reliabel data tersebut. Pada penelitian ini, ketentuan dalam menentukan tingkat reliabilitas didasarkan pada (Silaen dan widiyono, 2013:118):

- a. Reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$
- b. Tidak reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,60$.

3.7 Metode Analisis

Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda Menurut Sugiyono (2012: 275) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.1)$$

Y	: Pendapatan Keluarga
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefesien regresi variabel X_1, X_2 dan X_3
X_1	: Variabel bebas: Usia
X_2	: Variabel bebas: Alokasi Waktu
X_3	: Variabel bebas :Pengalaman kerja
e	: <i>Error term</i>

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) dalam penelitian Fordanta dan Nugroho (2012), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- b) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- c) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Seperti yang dikatakan Algifari (2000) dalam penelitian Forddanta dan Nugroho (2012), penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Menurut Ghozali (2006) dalam penelitian Forddanta dan Nugroho (2012), terdapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinearitas), adalah:

- a) Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas.

- b) Memiliki nilai VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) dalam penelitian Forddanta dan Nugroho (2012), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t di gunakan untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*).

Pengujian terhadap parameter (koefisien) hasil dari estimasi menggunakan uji dua arah statistik t (Ekananda,2015:63).

1. $H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel usia, alokasi waktu bekerja, dan pengalaman kerja dengan pendapatan keluarga.
2. $H_1 : b_1 > 0$ ada pengaruh positif antara variabel usia, alokasi waktu bekerja, dan pengalaman kerja dengan pendapatan keluarga.
3. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)
4. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*), namu pengujian standar yang di lakukan pada sebagian besar *software* statistik adalah menguji beberapa parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap nilai-nilai tersebut sama dengan nol (*restricted*) (Ekananda,2015:67).

1. $H_0 : b_1 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama
2. $H_1 : b_1 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2005) dalam penelitian Forddanta dan Nugroho (2012), koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wanita Pekerja di Desa Lampoh Sawoe

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lampoh Sawoe Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie Beureunuen, objek penelitian terfokus kepada wanita pekerja di desa tersebut yang berusia berkisar 15-65 tahun. Oleh karena kepala keluarga mereka (suami) berpenghasilan rendah menuntut kaum wanita untuk ikut berperan menopang ekonomi keluarga sebagai buruh usaha emping melinjo. Keberadaan industri rumahan ini memberi peluang khusus bagi wanita pekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pekerja yang bekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe. Pada bagian karakteristik responden terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diisi oleh responden berkenaan dengan data pribadi responden seperti umur responden, jam kerja, status pekerjaan, modal usaha, kepemilikan usaha, pengalaman bekerja, pendapatan, dan jumlah tanggungan yang dimiliki oleh responden tersebut. Adapun deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden seluruh wanita pekerja yang bekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe berdasarkan umur dengan menempatkannya berdasarkan rentang usia yang sesuai. Pengelompokan jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-25	2	5%
2	26-35	9	21%
3	36-45	18	43%
4	46-55	12	29%
5	56-65	1	2%
	Total Jumlah	42	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe yang terbanyak adalah wanita pekerja yang berumur 36-45 tahun, yaitu sebesar 18 orang atau 43% dari total responden, wanita pekerja yang berusia 46-55 tahun yaitu sebesar 29%, wanita pekerja yang berusia 15-25 tahun yaitu sebesar 2 orang (5%), dan wanita pekerja yang berusia 26-35

tahun yaitu sebanyak 9 orang (21%), Sedangkan yang paling sedikit adalah perempuan yang berumur 56-65 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Hasil ini menunjukkan bahwasanya sebagian besar wanita pekerja yang bekerja di Desa Lampoh Sawoe masih berada dalam rentang usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja yaitu berusia 36-45 tahun.

4.2.2 Waktu yang Dialokasikan untuk Bekerja

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner karakteristik berdasarkan waktu yang dialokasikan untuk bekerja dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Alokasi Waktu Bekerja

Alokasi Waktu (Jam)	Frekuensi	Persentase (%)
8 jam	10	24%
7 jam	11	26%
6 jam	17	40%
5 jam	4	10%
Jumlah	42	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

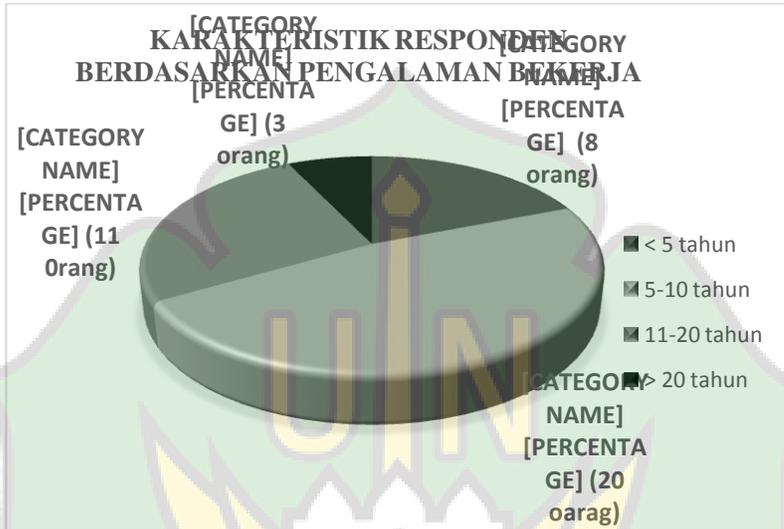
Berdasarkan tabel jumlah waktu yang dialokasikan responden untuk bekerja dalam sehari diketahui bahwa dari 42 responden wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa

responden wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe paling banyak menjawab mereka mengalokasikan waktunya selama 6 jam perhari untuk bekerja yaitu 17 orang (40%) dari 42 responden, Sedangkan yang paling sedikit 4 orang responden (10%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktu selama 5 jam perhari untuk bekerja, Sebanyak 11 orang responden (26%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktu selama 7 jam perhari untuk bekerja, dan 10 orang responden (24%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktu selama 8 jam perhari untuk bekerja.

4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Bekerja

Selain karakteristik responden sebagaimana yang telah diuraikan di atas, hasil penyebaran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini juga memuat informasi mengenai karakteristik usaha responden. Salah satu yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik usaha adalah berdasarkan pengalaman responden bekerja sebagai buruh emping melinjo. Dalam pengolahan data primer yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik responden dengan menempatkannya berdasarkan pengalaman responden bekerja sebagai buruh emping melinjo. Pengelompokan karakteristik usaha

responden berdasarkan lama bekerja secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini;



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Gambar 4.1
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan gambar grafik persentase karakteristik pekerja berdasarkan pengalaman bekerja di atas diketahui bahwa dari 42 paling banyak menjawab bahwa mereka telah bekerja sebagai wanita pekerja sekitar 5 sampai 10 tahun lamanya yaitu sebanyak 20 orang (48%). Sedangkan 11 orang responden (26%) menjawab bahwa mereka telah bekerja selama lebih dari 10 tahun, yaitu sekitar 11 sampai 20 tahun, sebanyak 3 orang (7%) dari total responden menjawab mereka telah bekerja selama lebih dari 20 tahun, dan 8 orang responden (19%) lainnya yang tersisa

menjawab bahwa mereka baru bekerja kurang dari 5 tahun.

4.2.4 Karakteristik Responden berdasarkan jumlah pendapatan

Adapun pengelompokan karakteristik Responden berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden perbulan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Perbulan

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp. 500.000 - Rp.1.000.000	3	7%
2	Rp. 1.100.000- Rp.2.500.000	10	24%
3	Rp. 2.600.000- Rp.5.000.000	29	69%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden banyak menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan Rp. 2.600.000 sampai Rp.5.000.000 perbulan yang murni diperoleh dari usah emping melinjo, yaitu sebanyak 29 orang (69%), Sedangkan 3 orang responden (7%) menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000

perbulan, 10 orang (24%) dari total responden menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 1.100.000-Rp.2.500.000 perbulan.

4.2.5 karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan

Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungannya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Gambar 4.2
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan gambar di atas karakteristik responden

berdasarkan jumlah tanggungan di atas terlihat bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab mereka tidak memiliki tanggungan lain selain diri sendiri dan suami sebanyak 17 orang (41%), mereka menyatakan bahwa anak-anak mereka telah dewasa dan sudah terlepas dari tanggungan orang tua.

Sedangkan 1 orang responden (2%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka memiliki 1 orang tanggungan, 10 orang (24%) dari total responden memiliki 2 orang tanggungan, 8 orang responden (19%) menjawab bahwa mereka memiliki 3 orang tanggungan, 1 orang (2%) responden memiliki 4 tanggungan lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang anak dari 5 responden.

4.2.6 Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Penulis telah mengelompokkan karakteristik pekerja responden dengan menempatkannya berdasarkan status pekerjaan yang dimiliki responden. Adapun pengelompokan karakteristik wanita pekerja berdasarkan status pekerjaan responden secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Gambar 4.3
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan gambar persentase di atas karakteristik wanita pekerja berdasarkan status pekerjaan diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe yang diberikan kuesioner penelitian ini, menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab status pekerjaan mereka adalah sebagai usaha keluarga, yang menjawab sebesar 69% (29 orang).

Sedangkan 7 orang responden (17%) dari keseluruhan responden menjawab mereka bekerja sebagai status usaha warga Desa, dan 6 orang responden (14%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka memiliki status pekerjaan yaitu sebagai usaha

pribadi.

4.2.7 Karakteristik responden berdasarkan sumber modal

Penulis mengelompokkan karakteristik wanita pekerja dengan menempatkannya berdasarkan sumber modal usaha yang diperoleh responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih jelas, pengelompokan karakteristik usaha berdasarkan sumber modal usaha dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Usaha Berdasarkan Sumber Modal Usaha

No	Sumber Modal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Modal Pribadi	22	53%
2	Suami	14	33%
3	Pihak lain	6	14%
	Jumlah	42	100%

sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe yang diberikan kuesioner penelitian ini, menunjukkan bahwa yang paling banyak menjawab mereka memperoleh modal usaha dari modal pribadi sebesar 22 orang (53%) Sedangkan 14 orang responden (33%) menjawab bahwa mereka memperoleh modal usaha dari dana suami responden, 6 orang responden (14%) menjawab bahwa mereka memperoleh modal pihak lain.

4.3 Hasil Tanggapan Responden dari Penyebaran Kuesioner

4.3.1 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Penyebaran Kuesioner, hasil tanggapan responden terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Tanggapan Reponden Terhadap
Pendapatan Keluarga

No	Pertanyaan	ST S	TS	KS	S	SS	Mean
1`	Suami memiliki pendapatan tetap	1	4	28	6	3	3,14
2	Pendapatan suami sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga	4	3	13	16	6	3,40
3	Istri memiliki pendapatan tetap	6	2	14	6	14	3,47
4	Pendapatan istri sudah mencukup seluruh kebutuhan keluarga	4	3	7	10	18	3,83
5	Pendapatan suami dan istri sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga	2	4	5	11	20	4,02
	Total Rata-rata	3,57					

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dari pertanyaan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja, pertanyaan pertama menunjukkan bahwa mereka kurang setuju sebesar rata-rata 3,14, dari pertanyaan ke dua kurang setuju sebesar rata-rata 3,40, pertanyaan ke tiga kurang setuju yaitu sebesar rata-rata 3,47, dan pertanyaan yang ke empat mereka setuju sebesar rata-rata 3,83, dan pertanyaan ke lima mereka setuju sebesar rata-rata 4,02, dan dari hasil keseluruhan pertanyaan pendapatan keluarga setuju yaitu sebesar rata-rata 3,57.

4.3.2 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Usia Pekerja

Berdasarkan Penyebaran Kuesioner, hasil tanggapan responden terhadap usia wanita pekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Usia Pekerja

NO	Pertanyaan	S T S	T S	KS	S	SS	Mean
6	Tingkat usia sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang saya tanggani.	2	4	13	15	8	3,54
7	Dengan usia saya sekarang saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari pada pekerja yang lebih tua dari saya.	3	5	11	19	4	3,38

8	Pembagian dan pengklasifikasian job dimana tempat Saya bekerja, sangat ditentukan oleh faktor usia.	5	6	6	18	7	3,38
9	Di tempat Saya bekerja, didominasi oleh kelompok usia muda.	10	12	7	6	7	2,71
10	Semakin tinggi tingkat usia, semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja yang Saya rasakan.	3	5	17	8	9	3,35
Total Rata-rata		3,27					

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dari pertanyaan terhadap usia wanita pekerja, pertanyaan pertama menunjukkan bahwa mereka kurang setuju sebesar rata-rata 3,54, dari pertanyaan ke dua kurang setuju sebesar rata-rata 3,38 , pertanyaan ke tiga kurang setuju yaitu sebesar rata-rata 3,38, dan pertanyaan yang ke empat mereka tidak setuju sebesar rata-rata 2,71, dan pertanyaan ke lima mereka kurang setuju sebesar rata-rata 3,35, dan dari hasil keseluruhan pertanyaan pendapatan keluarga kurang setuju yaitu sebesar rata-rata 3,22.

4.3.3 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Alokasi Waktu Bekerja

Berdasarkan Penyebaran Kuesioner, hasil tanggapan responden terhadap alokasi waktu wanita pekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Alokasi Waktu

No	Pertanyaan	ST S	TS	K S	S	SS	Mean	
11	Saya mempunyai waktu bekerja yang cukup dalam sehari-hari	2	3	4	24	9	3,83	
12	Semakin lama saya bekerja semakin tinggi upah yang saya terima.	0	2	3	9	28	4,51	
13	Saya berkerja 8 jam dalam sehari.	2	2	18	13	7	3,50	
14	Waktu saya bekerja di pengaruhi oleh pasanan konsumen.	1	1	9	9	22	4,19	
Total Rata-rata		4,00						

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dari pertanyaan terhadap alokasi waktu wanita pekerja, pertanyaan pertama menunjukkan bahwa mereka setuju sebesar rata-rata 3,83, dari pertanyaan ke dua setuju sebesar rata-rata 4,51, pertanyaan ke tiga kurang ssetuju yaitu sebesar rata-rata 3,50, dan pertanyaan yang ke

empat mereka setuju sebesar rata-rata 4,19, dan dari hasil keseluruhan pertanyaan pendapatan keluarga setuju yaitu sebesar rata-rata 4,00.

4.3.4 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman

Berdasarkan Penyebaran Kuesioner, hasil tanggapan responden terhadap pengalaman wanita pekerja sebagai buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Tanggapan Reponden Terhadap Pengalaman

No	Pertanyaan	S T S	T S	K S	S	S S	Mea n
15	Saya mempunyai kemahiran dalam melaksanakan kerja yang saya tekuni	3	6	11	15	7	3,40
16	Pengalam kerja saya memberi bantuan saya dalam menyelesaikan pekerjaan saya	4	3	13	13	9	3,47
17	Pengalaman kerja yang Saya miliki, membantu mengurangi kesalahan yang Saya lakukan pada saat melakukan pekerjaan.	4	9	16	8	5	3,02
18	Pekerjaan yang Saya lakukan saat ini, sangat membutuhkan pengalaman kerja yang Saya miliki.	6	9	8	9	10	3,19
	Total Rata-rata	3,27					

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 42 responden buruh emping melinjo di Desa Lampoh Sawoe dari pertanyaan terhadap pengalaman wanita pekerja, pertanyaan pertama menunjukkan bahwa mereka kurang setuju sebesar rata-rata 3,40, dari pertanyaan ke dua kurang setuju sebesar rata-rata 3,47, pertanyaan ke tiga kurang setuju yaitu sebesar rata-rata 3,02, dan pertanyaan yang ke empat mereka kurang setuju sebesar rata-rata 3,19, dan dari hasil keseluruhan pertanyaan pendapatan keluarga setuju yaitu sebesar rata-rata 3,27.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program tertentu seperti SPSS, Microsoft Excel, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap 42 responden dengan menggunakan bantuan komputer berupa SPSS 23. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361 untuk $df = 42 - 2 = 40$; $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid, dan begitu pula sebaliknya.

4.4.1 Uji Validitas Kuesioner Usia Wanita Pekerja

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk variabel pendapatan perempuan dengan 5 item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Usia Wanita Pekerja

Butir	Nilai r_{hitung}^{**}	Keterangan
1	0,462	Valid
2	0,424	Valid
3	0,461	Valid
4	0,551	Valid
5	0,663	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Usia Wanita Pekerja menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variabel Usia Wanita Pekerja lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0,30.

4.4.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Wanita Pekerja

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Wanita Pekerja

Butir	Nilai r_{hitung}^{**}	Keterangan
1	0,494	Valid
2	0,611	Valid
3	0,752	Valid
4	0,548	Valid
5	0,335	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

**** Signifikan pada r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Pengalaman Wanita pekerja menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variabel Pengalaman Wanita pekerja lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0,304.

4.4.3 Uji Validitas Kuesioner Variabel Alokasi Waktu

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Alokasi Waktu

Butir	Nilai r_{hitung}^{**}	Keterangan
1	0,657	Valid
2	0,578	Valid
3	0,631	Valid

4	0,703	Valid
---	-------	-------

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

**** Signifikan pada r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Alokasi Waktu menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variabel Alokasi Waktu lebih besar dari nilai r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0,3044.

4.4.4 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga

Butir	Nilai r_{hitung} **	Keterangan
1	0,633	Valid
2	0,367	Valid
3	0,644	Valid
4	0,641	Valid
5	0,404	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

**** Signifikan pada r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel Pendapatan Keluarga menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk variabel Pendapatan Keluarga lebih besar dari nilai r_{tabel} ,

dimana nilai r_{tabel} bernilai sebesar 0,3044.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu metode *cronbach's Alpha*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Realibilitas

No	<i>cronbach's Alpha.</i>	Keterangan
1	0,898	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian (2019).

** **Signifikan pada r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan tabel 4.9 berupa hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid, diperoleh hasil bahwa *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yaitu $0,898 > 0,60$ yang berarti instrumen dalam kuesioner penelitian tersebut reliabel dan memenuhi syarat.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan

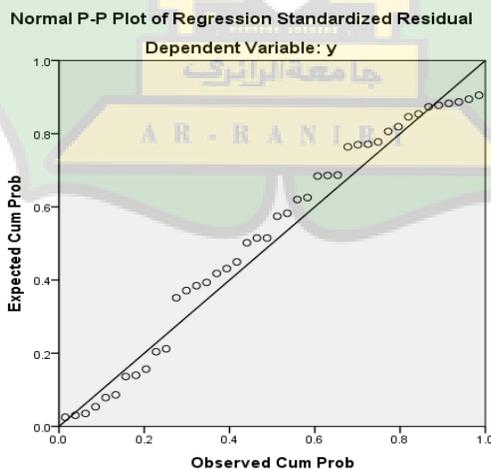
uji asumsi klasik sebagai salah satu persyaratan dalam menggunakan analisis regresi. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian Plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana terlihat pada gambar 4.4 sebagai berikut :

Gambar 4.4
Grafik Normal P-Plot



Sumber: Output SPSS 23 data diolah (2019).

Dari gambar 4.4 Normalitas data, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat di katakana bahwa pola terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi atau layak diapaki untuk memprediksi Kontribusi faktor-faktor wanita pekerja terhadap ekonomi keluarga berdasarkan variabel bebasnya.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Dan untuk mengetahui multikolinearitas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF lebih dari 10 (>10) dan nilai *tolerance* kurang atau lebih dari 0,10 ($<0,10$) berarti mengindikasi bahwa dalam model terjadi problem multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan Terhadap Asumsi Multikolinearitas
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Umur	.879	1.138	Terpenuhi
pengalaman	.728	1.373	Terpenuhi
Alokasi waktu	.818	1.223	Terpenuhi

Sumber: Output SPSS 23 data diolah (2019).

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing- masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel umur $1.138 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,879 > 0,10$ sehingga variabel umur dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel pengalaman sebesar $1,373 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,728 > 0,10$ sehingga variabel pengalaman dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel Alokasi waktu sebesar $1,223 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,818 > 0,10$ sehingga variabel Alokasi waktu dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

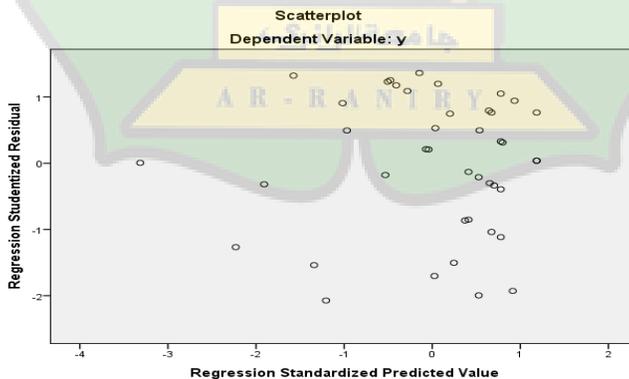
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari

residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut berikut:

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 23 data diolah (2019).

Berdasarkan gambar 4.5 scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melakukan regresi linear berganda.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan juga untuk melihat variabel mana yang paling dominan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya. Sementara hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai Signifikansi Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.240	5.517		.044	.966
x1	.248	.198	.176	1.254	.217
x2	.268	.206	.201	1.306	.200
x3	.419	.152	.403	2.766	.009

Sumber: Output SPSS 23 data diolah (2019).

Hasil persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,240 + 0,248X_1 + 0,268X_2 + 0,419X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 0,240 artinya jika variabel umur, pengalaman dan alokasi waktu dianggap konstan maka (Y) Pendapatan Keluarga juga akan naik sebesar 0,240.
- b. Nilai koefisien umur sebesar 0,248 meyakinkan bahwa apabila variabel umur (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel (Y) Pendapatan Keluarga akan naik sebesar 0,248 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien pengalaman sebesar 0,268 meyakinkan bahwa apabila variabel umur (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel (Y) Pendapatan Keluarga akan naik sebesar 0,268 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien alokasi waktu sebesar 0,419 meyakinkan bahwa apabila variabel umur (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel (Y) Pendapatan Keluarga akan naik sebesar 0,419 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

Berdasarkan tabel 4.15 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian Parameter terhadap masing-masing variabel independen (Umur(X_1), pengalaman(X_2), dan Alokasi waktu(X_3) secara parsial terhadap variabel dependennya (Pendapatan keluarga wanita pekerja pada rumah tangga di Desa Lampoh Sawoe), Dapat dianalisa sebagai berikut:

4.7.1.1 Pengaruh umur terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja

Berdasarkan Tabel 4.15 di dapatkan nilai koefisien umur sebesar 0.248 dan nilai signifikan untuk variabel umur adalah 0.217 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.217 > 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 1,254$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $df = 38$ adalah 2,024, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,254 < 2,024$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja.

4.7.1.2 Pengaruh Pengalaman terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja

Berdasarkan Tabel 4.15 di dapatkan nilai koefisien pengalaman sebesar 0,268 dan nilai signifikan untuk variabel

tingkat pengalaman adalah 0,200 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.200 > 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 1.306$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $df = 38$ adalah 2,024, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.306 < 2,024$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengalaman mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa tingkat pengalaman berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja.

4.7.1.3 Pengaruh Alokasi waktu terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja

Berdasarkan Tabel 4.15 di dapatkan nilai koefisien Alokasi waktu sebesar 0.419 dan nilai signifikan untuk variabel umur adalah 0.009 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.00 < 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 2.766$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $df = 38$ adalah 2,024, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.766 < 2,024$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Alokasi waktu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa Alokasi waktu berpengaruh positif terhadap pendapatan wanita pekerja.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0.05$ juga dibuktikan dengan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika nilai signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0.05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.16
Nilai Signifikansi Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.585	3	53.528	6.565	.001 ^b
	Residual	309.820	38	8.153		
	Total	470.405	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: Output SPSS 23 data diolah (2019).

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 Dari

hasil regresi pengaruh variabel umur (X_1), tingkat pengalaman (X_2), dan Alokais waktu (X_3) terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja (Y), maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,585 dengan signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 ($0.01 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol), maka semakin lemah variabel- variabel bebas menerangkan variabel terikat. Artinya berapa persen variabel pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel umur (X_1), pengalaman (X_2), dan alokais waktu bekerja (X_3).

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.289	2,855	1.731

a. Predictors: (Constant), x1.x2.x3.

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS 23 (data diolah), Tahun (2019).

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0.341, yang artinya bahwa 34,1% variasi perubahan pendapatan keluarga wanita pekerja pada rumah tangga di Desa Lampoh Sawoe dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, dan jam kerja sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.8.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1.1 Pengaruh umur terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang di mana umur berpengaruh terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah khaerani (2011:57) bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan wanita menikah.

Dalam teori curahan waktu dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi adalah faktor umur. Pada mulanya semakin bertambah

usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun, pada usia tertentu waktu kerjanya akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula (simanjuntak, 2003:43).

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang mengatakan bahwa setiap penambahan umur akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang semakin lemah sehingga dia tidak akan maksimal lagi dalam bekerja sehingga akan menurunkan pula pendapatannya yang dia dapatkan. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor dan Sulaiman Efendi yang menyatakan bahwa semakin tinggi umur wanita maka akan semakin sedikit waktu yang digunakan untuk berpartisipasi dalam bekerja dan berpengaruh negatif dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Desa Lampoh Sawoe. Semakin tua, maka akan mengurangi jam kerjanya.

Menurut Roswita (2000:63) usia mencerminkan tingkat kematangan individu baik secara fisik maupun emosional. Oleh sebab itu usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seseorang yang akan mengalami penurunan, terutama ketika mendekati usia lanjut.

Orang tua yang berusia lanjut menjadi kurang produktif sehingga kontribusinya terhadap perekonomian keluarga menjadi lebih rendah bila dibandingkan orangtua yang berusia muda. Tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga juga akan menjadi rendah sehingga alokasi pengeluaran keluarga menjadi lebih terbatas.

4.8.1.2 Pengaruh pengalaman terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pengalaman tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya dimana pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015), yang telah membuktikan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin.

Anggapan seseorang bahwa jika memiliki pengalaman yang semakin tinggi maka akan semakin memperbesar kemungkinan untuk terserap ke dunia kerja. Namun tidak sama halnya dengan wanita pekerja pada rumah tangga. Wanita yang tidak memiliki jenjang pengalaman yang tinggi mengalokasikan waktunya lebih banyak untuk bekerja sebagai buruh emping melinjo.

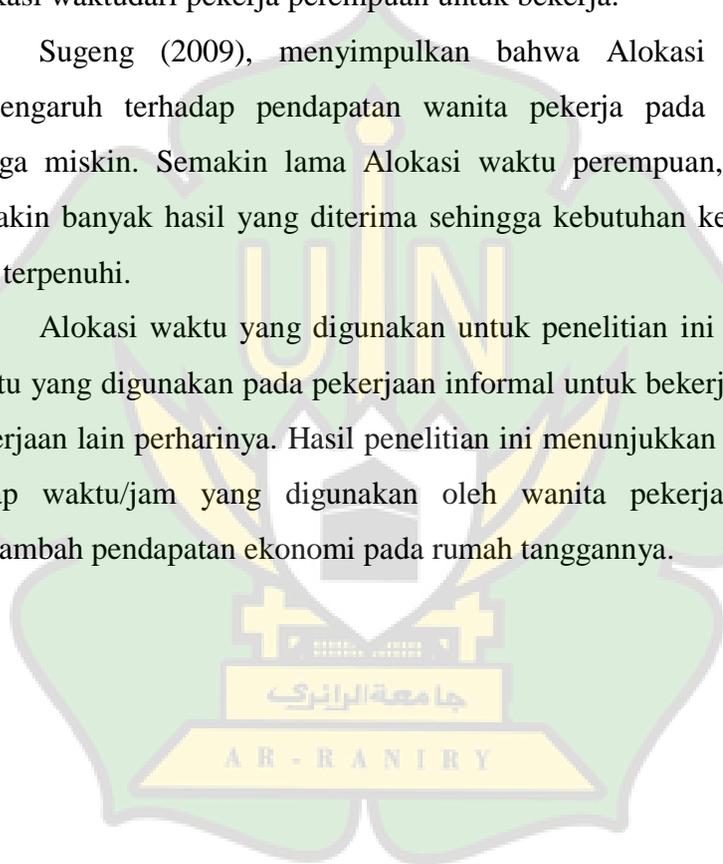
4.8.1.3 Pengaruh Alokasi waktu terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa Alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya

yang mengatakan bahwa Alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan pekerja perempuan juga di pengaruhi oleh Alokasi waktudari pekerja perempuan untuk bekerja.

Sugeng (2009), menyimpulkan bahwa Alokasi waktu berpengaruh terhadap pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin. Semakin lama Alokasi waktu perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah waktu yang digunakan pada pekerjaan informal untuk bekerja pada pekerjaan lain perharinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap waktu/jam yang digunakan oleh wanita pekerja akan menambah pendapatan ekonomi pada rumah tangganya.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga wanita pekerja pada rumah tangga di Desa Lampoh Sawoe. Dari uraian yang telah ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja karena semakin meningkatnya umur wanita pekerja di Desa Lampoh Sawoe akan mengurangi produktifitasnya dalam mencari nafkah.
2. Variabel tingkat pengalaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja karena pengalaman pada wanita pekerja pada rumah tangga miskin tidak mempengaruhi pendapatan mereka, walaupun pengalaman menunjang tingkat keberhasilan seseorang dalam meningkatkan pendapatan.
3. Variabel Alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pekerja Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan oleh wanita pekerja maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
4. Faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin di Desa Lampoh Sawoe sebesar 0,341, yang artinya bahwa 34,1% variasi perubahan pendapatan keluarga wanita pekerja pada rumah tangga, secara bersama-

sama/simultan dipengaruhi oleh umur (X_1), tingkat pengalaman (X_2), dan Alokasi waktu (X_3).

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih terdistribusi dengan merata disetiap daerah guna meningkatkan produktivitas perekonomian dan tenaga kerjanya khususnya wanita yang kurang memiliki akses guna meningkatkan pendapatannya.
2. Perlunya penambahan akses terhadap informasi tentang kewirausahaan dan pemberdayaan perekonomian mandiri termasuk pembukaan akses terhadap perolehan modal bagi sektor informal agar lebih produktif, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan perekonomian yang lebih mandiri.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan variabel yang pengaruhnya tidak signifikan tersebut kedalam model penelitiannya, sehingga dapat diketahui lebih mendalam mengenai kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pekerja pada rumah tanga.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahannya.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aryani Beti. (2017) Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik. Tahun IX*, (17).

Azizah Nur. (2017) Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Pt Royal Korindah Purbalingga) *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Purwokerto*.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Badan Pusat Statistik Tabel Dinamis*. Diambil Kembali Dari Badan Pusat Statistik Nasional

- Baruwadi, D. (2012). Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Peningkatan `Kemandirian Pemuda. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatimah, S., & Fauzia, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada USAha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan
- Fatimah, S., & Fauzia, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada USAha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan Keluarga di Kota Tebing Tinggi. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(11).
- Forddanta, D. H., & Nugroho, S. B. M. (2012). Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal) *Doctoral Dissertation Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Di Ponogoro Semarang*.

- Ghozali, Imam. (2009). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss”*. Semarang: Undip.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Merdeka Malang*.
- Hasyim, H. (2006). Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Komunikasi Penelitian. USU. Medan*.
- Hidayat, W. (2006). Analisis Peran Ganda Pemulung Wanita Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Jatibarang Kodia Semarang. *Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Jurnal Jomvekon*
- Ida Bagus Mantra. (2003). *Demografi Umum*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jilly B.C. Sinadia. (2017) *Jurnal Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado, Agri-Sosioekonomi Unsrat*

- Kusmayadi, Rudy Catur Rohman. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga. *Iqtishodia*, 2(1), 103-113
- Lestari, N. Peran dan Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam di Desa Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Curvanomic*, 7(2).
- Liana, Yuyuk. (2016). Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Untuk Menanggulangi Kemiskinan. *Dinamika Dotcom*, 7(2).
- Mastuti, S., & Hidayat, N. N. (2009). Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah Di Kabupaten Banyumas. *Jap*, 11(1), 40-47.
- Maulidah, R. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Jam Kerja Petani Lidah Buaya Di Kelurahan Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Curvanomic*, 7(2).
- Noor, J. (2012). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rizkia, F. N. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wkss Di

Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. *Journal Of Social Studies*, 6(4), 406-418.

Roswita (2000), & Naga, N. I. D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 2000 Mar(1):52-65..

Sadono Sukirno, *Et. Al.*, (2017), *Pengantar Bisnis*, Kencana, Jakarta.

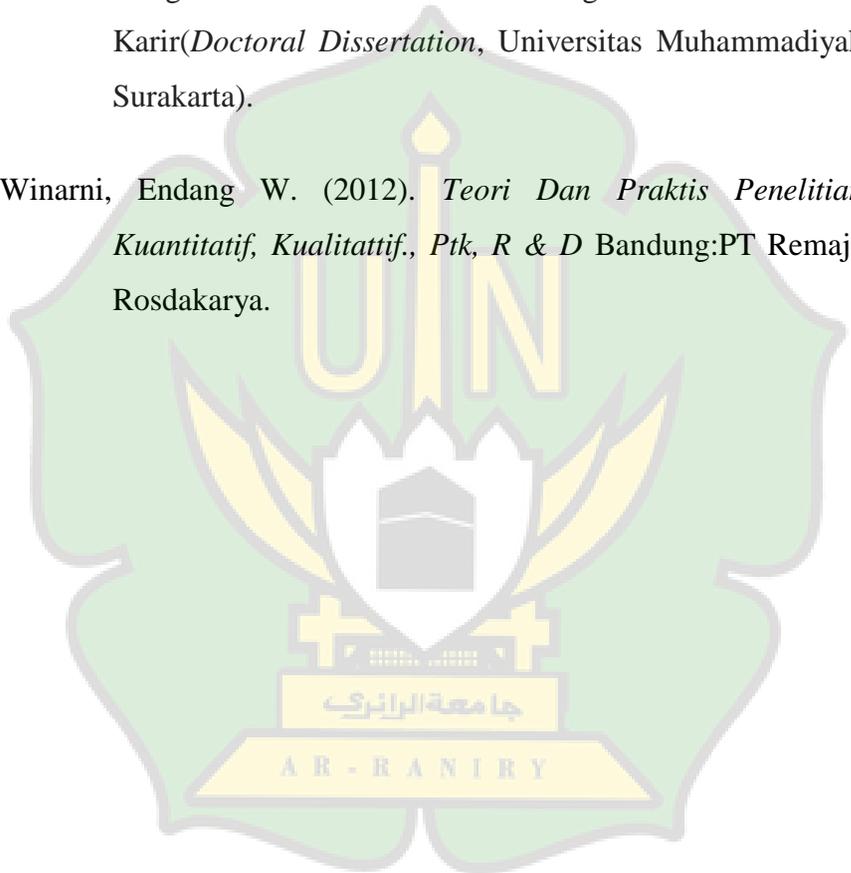
Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Saraswati, Sunu, & Sudiarmaka, K. (2014). Peranan Istri Nelayan Dalam Menunjang Kehidupan Keluarga (Studi Pada Istri Nelayan Di Daerah Pesisir Pantai, Desa Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Dilihat Dari Perspektif Sosial Ekonomi Dan Budaya). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(1).

Setiawan, S. A., & Woyanti, N. (2010). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang (*Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*).

- Silaen, dan Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA. Jakarta.
- Simanjuntak. (2003). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga penerbit FEUI: Jakarta.
- Sinadia, J. B., Wangke,., & Benu. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1A), 253-260.
- Suarth,Nyoman. (2015). *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Sebuah Studi Kasus Dikabupaten Bandung Provinsi Bali)* Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwati, (2013). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K31 Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146-157.
- Sujarwati, A. (2013). Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Trastika, S. A. H. (2010). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Wanita Karir(*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Winarni, Endang W. (2012). *Teori Dan Praktis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.



Lampiran I

Kuisisioner Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb

Salam sejahtera untuk kita semua. Saya Wahyu Gunawan adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saya sedang melakukan pene - litian mengenai Kontribusi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Saya sangat mengharapkan kerjasama ibu-ibu untuk berperan serta dengan mengisi angket yang telah tersedia guna memberikan informasi yang diperlukan. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikumwr.wb

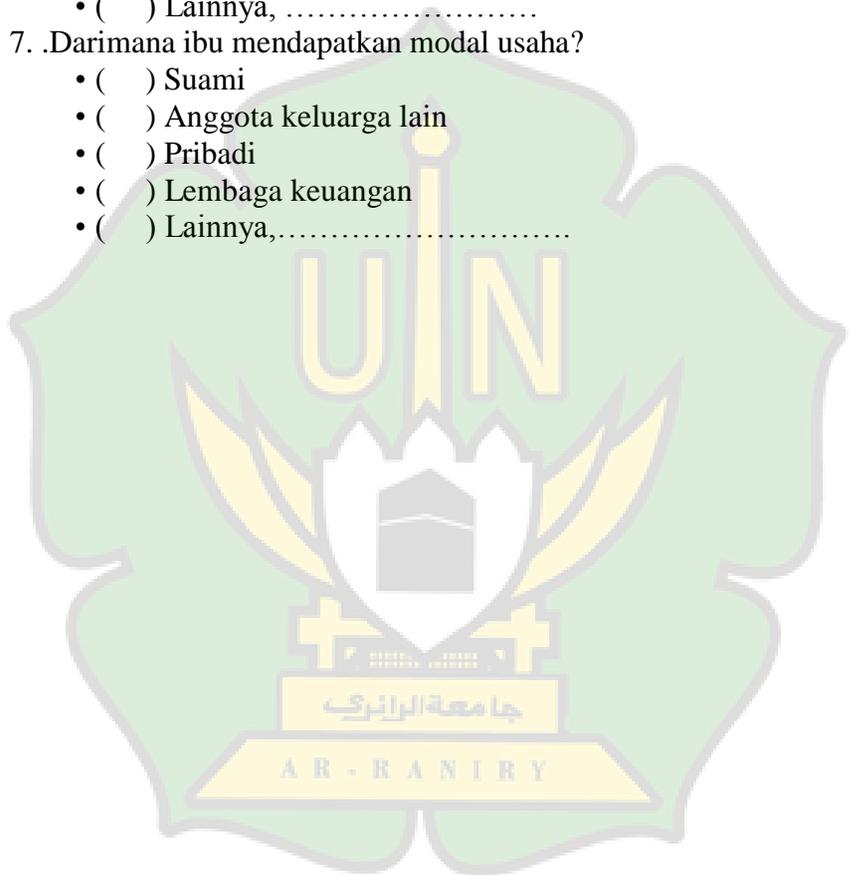
Karakteristik Responden

Berilah tanda (√) sesuai dengan jawaban yang dipilih

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Umur (X1)
 - a. Berapa umur anda? Tahun.
2. Jam kerja (X2)
 - a. Dari jam berapa anda mulai bekerja?..... Jam.
 - b. Berapa jam anda bekerja dalam 1 hari?..... Jam
3. Pengalaman (X3)
 - a. sudah berapalama anda melakukan pekerjaan tersebut ?
.....Tahun
 - b. Bagaimana anda memperoleh ketrampilan pekerjaan tersebut?.....
4. Pendapatan (Y)
 - a. a.Jenis pekerjaan apa yang saat ini anda tekuni/lakukan?
.....
 - b. b.Berapa rata-rata penghasilan anda?
Rp
5. Berapakah jumlah tanggungan yang ibu miliki?
 - () 1 orang
 - () 2 orang

- () 3 orang
 - () Lainnya, Sebutkan.....
6. Apa status pekerjaan yang ibu miliki?
- () Usaha Pribadi
 - () Usaha warga Desa
 - () Usaha Keluarga
 - () Lainnya,
7. .Darimana ibu mendapatkan modal usaha?
- () Suami
 - () Anggota keluarga lain
 - () Pribadi
 - () Lembaga keuangan
 - () Lainnya,.....



Berilah tanda (√) pada kotak yang anda anggap sesuai

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pendapatan keluarga

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Suami memiliki pendapatan tetap					
2	Pendapatan suami sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga					
3	Istri memiliki pendapatan tetap					
4	Pendapatan istri sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga					
5	Pendapatan suami dan istri sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga					

2. Usia/umur

NO	Pertanyaan	STS	TS	K S	S	SS
6	Tingkat usia sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang saya tanggani.					
7	Dengan usia saya sekarang saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari pada pekerja yang lebih tua dari saya.					
8	Pembagian dan pengklasifikasian job dimana tempat Saya bekerja, sangat ditentukan oleh faktor usia.					
9	Di tempat Saya bekerja, didominasi oleh kelompok usia muda.					
10	Semakin tinggi tingkat usia, semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja yang Saya rasakan.					

3. Alokasi waktu

No	Pertanyaan	STS	TS	K S	S	S S
11	Saya mempunyai waktu bekerja yang cukup dalam sehari-hari					
12	Semakin lama saya bekerja semakin tinggi upah yang saya terima.					
13	Saya berkerja 8 jam dalam sehari.					
14	Waktu saya bekerja di pengaruhi oleh pasanan konsumen.					

4. Pengalaman Kerja

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
15	Saya mempunyai kemahiran dalam melaksanakan kerja yang saya tekuni					
16	Pengalam kerja saya memberi bantuan saya dalam menyelesaikan pekerjaan saya					
17	Pengalaman kerja yang Saya miliki, membantu mengurangi kesalahan yang Saya lakukan pada saat melakukan pekerjaan.					
18	Pekerjaan yang Saya lakukan saat ini, sangat membutuhkan pengalaman kerja yang Saya miliki.					
19	Saya tidak membuang-buang waktu kerja dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.					

Lampiran II Hasil Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.240	5.517		.044	.966
x1	.248	.198	.176	1.254	.217
x2	.268	.206	.201	1.306	.200
x3	.419	.152	.403	2.766	.009

ANOVA^a

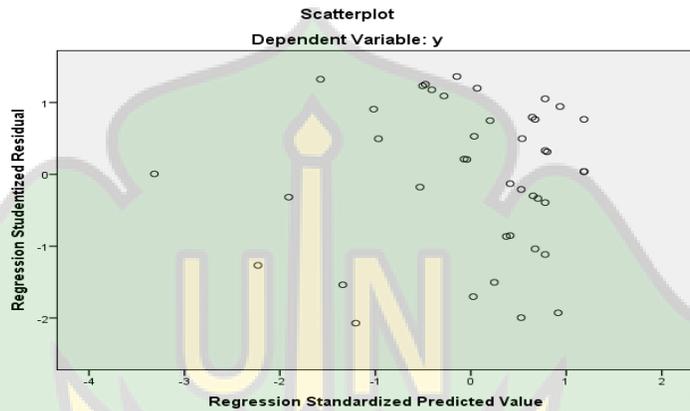
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.585	3	53.528	6.565	.001 ^b
	Residual	309.820	38	8.153		
	Total	470.405	41			

a. Dependent Variable: y

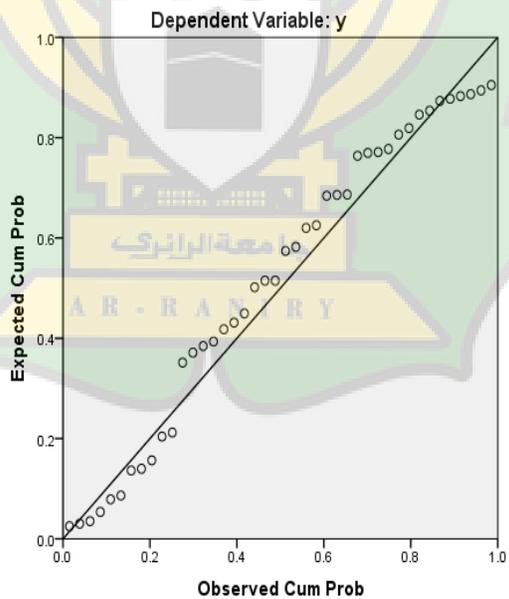
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.289	2,855	1.731
Model			Collinearity Statistics		Keputusan Terhadap Asumsi Multikolinearitas
			Tolerance	VIF	

	(Constant)			
1	Umur	.879	1.138	Terpenuhi
	pengalaman	.728	1.373	Terpenuhi
	Alokasi waktu	.818	1.223	Terpenuhi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran III Dokumentasi Penelitian





BIODATA

Nama : Wahyu Gunawan
Tempat/tgl. Lahir : Pulo Seunong Tangse, 14 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Telp/HP : 085276461690
Email : wahyugunawan111@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2002-2003 : TK ISLAM Abu beureueh
2003-2009 : SD ISLAM Abu beureueh
2009-2012 : MTsS Jeumala Amal
2012-2015 : MAS Jeumala Amal
2015-2019 : UIN Ar-Raniry

ORANG TUA

Nama Ayah : M Jafar ab
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Nama Ibu : Rahmawati
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Yaman Mesjid, beuruenuen Kab. Pidie

Banda Aceh, 14 Juli 2019

Wahyu Gunawan